

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data yang diukur dalam skala numerik, adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder tahun 2017-2019, penulis melakukan penelitian pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas sebagai variabel independen, untuk variabel dependennya yaitu Nilai Perusahaan. Variabel yang diteliti terkait dengan Perusahaan Industri Barang Konsumsi di BEI.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu dengan cara mencari dan mengumpulkan data yang di peroleh dari sumber Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 dan laporan lain yang relevan untuk digunakan dalam penelitian laporan keuangan yang telah di publikasi oleh BEI. Data tersebut di peroleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.4 Populasi, sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Seperti yang telah dijelaskan diatas, populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi yang telag *go public* pada bursa efek Indonesia selama periode 2017-2019, dari populasi tersebut peneliti memilih sampel perusahaan industri barang konsumsi yang sesuai dengan kriteria dan tujuan penelitian.

3.4.2 Sampel

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel yang tidak acak yang informasinya di peroleh dengan pertimbangan atau kriteria tertentu, kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2017-2019
2. Perusahan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan tahunan selam periode tahun 2017-2019.

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, teknik *purposive sampling* dipilih dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang di tentukan.

Tabel 3.1
Proses pengambilan sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019	54
Perusahaan industri barang konsumsi yang tidak melaporkan laporan tahunan di BEI tahun 2017-2019	(21)
Jumlah sampel terpilih	33
Total sampel penelitian 33 x 3 tahun	99

3.5 Variabel penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel penelitian

Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (X1), *Good Corporate Governance* (X2) dan Profitabilitas (X3), sedangkan variabel dependennya (Y) adalah nilai perusahaan.

3.5.2 Definisi Konseptual

a. *Corporate Social Responsibility*

CSR adalah tindakan yang dilakukan perusahaan sebagai rasa tanggung jawab sosial kepada masyarakat sekitar perusahaan berada, seperti melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga lingkungan, memberikan sumbangan kepada masyarakat untuk membantu membangun desa /fasilitas yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat sekitar, khususnya masyarakat yang tinggal dekat perusahaan.

b. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance (GCG) adalah sebuah sistem dan tata kelola perusahaan yang didalamnya mengatur antara manajemen dengan seluruh pemilik kepentingan perusahaan (*stakeholders*) seperti kreditor supplier, konsumen, pekerja, pemerintah dan masyarakat luas.

c. Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, semakin tinggi tingkat profitabilitas maka dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan tersebut dalam kondisi baik, sehingga dapat menarik minat dari pada investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut dan harga jual saham pun akan naik kemudian nilai perusahaan akan menjadi tinggi.

d. Nilai Perusahaan

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012) nilai perusahaan adalah harga yang bersedia untuk dibayar oleh pembeli apabila perusahaan dijual, semakin tinggi nilai perusahaan semakin tinggi juga kemakmuran yang akan di terima oleh pemilik perusahaan.

3.5.2 Definisi Operasional

a. Variabel Independen

1. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

CSR adalah pengungkapan tanggung jawab sosial dengan menggunakan indeks yang di hitung berdasarkan jumlah item CSR yang diungkapkan perusahaan, pendekatan yang digunakan untuk menghitung CSRI menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam penelitian di beri nilai 1 jika

diungkapkan sedangkan nilai 0 jika tidak diungkapkan Sembiring (2005), berikut ini rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut :

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j} \times 100\%$$

Keterangan :

$CSRI_j$ = *Corporate Social Responsibility Indeks* perusahaan j

N_j = Jumlah item pengungkapan CSR untuk perusahaan j, $n_j \leq 78$

$X_{ij} = 1$: jika item i diungkapkan, 0 : jika item i tidak diungkapkan dengan

demikian, $0 \leq CSRI_j \leq 1$

2. *Good Corporate Governance (GCG)*

Didalam penelitian ini menggunakan pengukuran *good corporate governance* dengan mekanisme pengendalian internal perusahaan dengan menggunakan skor faktor yang terdiri dari 4 dimensi sebagai berikut : (a) Dewan Komisaris (45%), (b) Komite Audit (20%), (c) Manajemen (20%), (d) Pemegang Saham (15%).

$$KM = \frac{SM}{SB} \times 100\%$$

Keterangan :

KM = Kepemilikan Manajerial

SM = Jumlah saham yang dimiliki manajemen

SB = Jumlah saham yang beredar

3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang merupakan hasil bersih dari kebijakan dan keputusan manajemen, baik mengola

liquiditas, aset maupun hutang perusahaan Sembiring (2005). Profitabilitas diukur dengan ROA, berikut rumus dari ROA :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

b. Variabel Dependen

Variabel dependen (Y) adalah variabel yang di pengaruhi oleh variabel independen. Variabel terikat pada penelitian ini adalah nilai perusahaan, hal yang digunakan untuk menilai nilai perusahaan adalah dengan Tobin's Q, jika rasio Q di atas 1, ini menunjukkan investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai yang tinggi dari pada pengeluaran investasi, hal ini akan menarik investasi baru. Jika rasio Q dibawah 1, investasi dalam aktiva tidak menarik. Nilai perusahaan diukur dengan Tobin's Q variabel ini telah digunakan Herawati (2008), Merdistuti (2004) dan Nurlela (2008), berikut rumus yang digunakan :

$$Q = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas} + \text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Keterangan :

Q = Nilai perusahaan

Nilai Pasar Ekuitas = harga saham x jumlah saham beredar

Total Hutang = Total Liabilitas

Total Aktiva = Total Aset

3.6 Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Instumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mencari dan menyajikan data secara objektif yang bertujuan untuk memecahkan masalah dengan menguji hipotesis.

Tabel 3.2
Instumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Nilai perusahaan	$Q = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas} + \text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
2.	Corporate Social Responsibility	$CSRIj = \frac{\sum X_{ij}}{N_j} \times 100\%$	Rasio
3.	Good Corporate Governance	$KM = \frac{SM}{SB} \times 100\%$	Rasio
4	Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$	Rasio

3.7 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan cara menyalin dan mengutip catatan dari informasi yang diperoleh baik secara langsung maupun secara tidak langsung (internet). penelitian ini mengambil data berupa laporan keuangan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2019.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menguji normalitas data, uji multikolinearitas, autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan regresi linier berganda sebagai berikut :

3.8.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017 : 147) analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum, statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan fakta yang terjadi pada variabel yang diteliti yaitu Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. Untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel digunakan rumus rata-rata (mean).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier variabel pengganggu memiliki distribusi normal, seperti diketahui uji t dan F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal, cara untuk mendeteksi apakah variabel pengganggu memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk sebuah satu garis lurus diagonal dan penyebaran mengikuti garis diagonal. Metode pengujian normal tidaknya distribusi data dilakukan dengan melihat nilai signifikan variabel, jika

probability value $> 0,05$ maka H_0 diterima (berdistribusi normal) dan jika probability value $< 0,05$ maka H_0 ditolak (tidak berdistribusi normal).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas, menurut Kuncoro (2001 : 114) multikolinearitas adalah adanya suatu hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas. Uji multikolinearitas dapat dilihat dengan cara menganalisis nilai VIF (*Varinace Inflation Factor*), suatu model regresi menunjukkan adanya multikolinearitas jika nilai toleransi $< 0,10$ dan $VIF > 10$. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel independen Ghazali (2006).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas Ghazali (2006). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot*. Jika pola seperti titik yang membentuk pola tertentu maka mengidentifikasi telah terjadi Heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika ada korelasi maka terjadi autokorelasi Ghozali (2006:57) Terdapat beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, diantaranya melalui uji *durbin-watson*, dengan menggunakan uji ini akan di dapatkan nilai DW. nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikan 5%, jumlah sampel (n) dan jumlah variabel. Suatu model dapat dikatakan bebas autokorelasi positif maupun negatif apabila nilai DW lebih besar dari $d_U < d < 4 - d_U$, selain itu uji autokorelasi dapat juga di lakukan dengan menggunakan statistik non-parametrik yaitu dengan Run Test.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Arikunto (2005), analisis regresi linier berganda adalah suatu prosedur statistik untuk menganalisa antara variabel satu atau lebih variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y) rumus regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai perusahaan

a = Konstanta

X_1 = *Good Corporate Governance (GCG)*

X_2 = *Corporate Social Responsibility (CSR)*

X_3 = Profitabilitas

e = *error*

3.8.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara yaitu : (a) Uji t, (b) Uji F (kelayakan model).

a. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan pengaruh satu variabel penjelas dalam menerangkan variabel terikat Kuncoro (2001). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$), penerima atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut : a. Jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak, ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, b. Jika nilai signifikan $t \leq 0,05$ maka hipotesis diterima, ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji F (kelayakan model)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat Kuncoro (2001) pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan $f \geq 0,05$ ini berarti ketiga variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $f \leq 0,05$ ini berarti ketiga variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.